

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Peraturan Gubernur No.11 Tahun 2017, Ondel-Ondel adalah perlambang kekuatan yang memiliki kemampuan memelihara keamanan dan ketertiban, tegar, berani, tegas, jujur, dan anti manipulasi. Sedangkan menurut Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya, Ondel-ondel dahulu bernama Barongan. Barongan di sini tidak ada hubungannya dengan kesenian dari daerah lain yang konon dikatakan ada keserupaan. Kata Barongan memiliki arti serombongan, dimaksudkan kesenian Ondel-ondel senantiasa tampil beriringan atau serombongan. Dan menurut Bapak Hj. Bukhori selaku Pelaksana Teknis Pelayanan dan Informasi Perkampungan Budaya Betawi dahulu ondel ondel berfungsi sebagai penolak bala yang bersifat sangat sakral.

Kesenian Ondel-Ondel pada masa kini sudah dialih fungsikan, awalnya sebuah warisan budaya yang sakral kini menjadi alat untuk mengamen. Menurut Bapak Hj. Bukhori selaku Pelaksana Teknis Pelayanan dan Informasi Perkampungan Budaya Betawi mengatakan memang betul dahulu ada masyarakat Betawi yang menggunakan kesenian Ondel-Ondel sebagai alat mengamen, namun selain menjadi upaya memepkenalkan budaya Betawi, Masyarakat Betawi tersebut dalam mengamen tetap memperhatikan unsur-unsur standar parade Ondel-Ondel. Seperti penggunaan Ondel-Ondel yang bersih, terjaga dan terawat serta pengiring musik dilakukan secara langsung dan menggunakan alat musik yang semestinya digunakan sesuai dengan standar Ondel-Ondel ala Betawi, dan terdapat Pemain musik yang terdiri atas tujuh orang dengan masing-masing membawa alat berupa gendang dua buah yakni gendang laki dan gendang perempuan, kempul, gong, kenong, kecrek, dan terompet yang sekarang umum digantikan oleh tehyan.

Berdasarkan pengalaman dari penulis yang terjun langsung datang kepada sanggar pengamen Ondel-Ondel di Tanah Tinggi, Haikal, selaku pengamen Ondel-Ondel pinggiran berpendapat bahwa Ondel-Ondel dapat digunakan sebagai apa

saja, seperti mengamen contohnya. Terdapat beberapa sanggar diantaranya bernama Sanggar Bintang Amora, Sanggar Al-Fatir, dan Sanggar Irama Betawi.



Gambar 1.1 Gambaran Ondel-Ondel pinggirian
Sumber: Muhammad Fakhri, 2019

Menurut penulis, Penyalahgunaan fungsi Ondel-Ondel dapat menurunkan kualitas dari kesenian tersebut. Salah satu nilai keunikan dari Indonesia adalah kesenian Ondel-Ondel. Meminang begitu banyak anak masa kini yang kurang memperhatikan budaya mereka sendiri, dapat dilihat dari keseharian anak masa kini tentang perilaku ataupun panutan mereka, mereka terlalu menganggap bahwa gaya hidup berdasarkan dengan standar negara luar jauh lebih baik dan lebih bagus. Hal ini memperkuat pernyataan bahwa anak masa kini kurang memperhatikan budaya mereka sendiri, dan hal ini akan mendorong perilaku masyarakat terutama pengamen Ondel-Ondel pinggirian dalam tetap menjalankan pekerjaannya sehingga dapat merusak nilai-nilai Kebudayaan Indonesia.

Sebenarnya pemerintah sendiri sudah sangat perhatian untuk mencegah hal tersebut. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta, Unit Pengelola Kawasan Perkampungan Budaya Betawi telah sering kali melaksanakan kegiatan edukasi tentang budaya Betawi, dengan cara memanggil sanggar-sanggar Ondel-Ondel Pinggirian dan mereka diberikan suguhan penampilan kesenian sekaligus penyuluhan tentang bahaya penurunan nilai kebudayaan guna meningkatkan daya Tarik masyarakat terhadap kebudayaan Betawi.

Namun kembali kepada minat dan keinginan dari masyarakat Indonesia sendiri, kurangnya kesadaran, penanaman nilai kecintaan kepada budaya dan kurang menariknya kebudayaan bagi masyarakat membuat Ondel-Ondel kehilangan daya tariknya dan kemudian menjadi disalahgunakan oleh masyarakat itu sendiri. Bukan hanya tugas dari pemerintah untuk menanggulangi perkara ini, dibutuhkan komponen masyarakat dan pemerintah yang saling bersinergi. Maka dari itu untuk mendukung serta membantu masyarakat dan pemerintah menuntaskan masalah penyalahgunaan kesenian tersebut, dengan memilih membuat sebuah Perancangan Kampanye Non Komersil Event 1 Hari Ondel-Ondel menjadi topik utama dari Tugas Akhir penulis.

Masyarakat menengah kebawah menjadi objek fokus utama yang perlu diedukasi agar tetap melestarikan kesenian Ondel-Ondel, dikarenakan masyarakat menengah kebawah yang terbanyak menyalahgunakan Kesenian Ondel-Ondel. Hal ini didukung dengan data dari Katadata.co.id yang menyatakan bahwa jumlah pengangguran di DKI Jakarta pada Mei 2019 kurang lebih mencapai 5,13 % dari 10,5 juta jiwa atau sekitar 538.650 jiwa pengangguran di Indonesia.

Kebudayaan dapat menjadi daya Tarik dan identitas dari suatu bangsa itu sendiri, selain menjadi ciri khas, kebudayaan dapat menjadi tolak ukur kekayaan bangsa Indonesia dan dapat meningkatkan nilai jual negara Indonesia kepada negara lain. Bisa dibayangkan bila masyarakat Indonesia sendiri kurang memperhatikan kebudayaan itu sendiri, hal ini dapat mengurangi daya Tarik dari negara Indonesia. Memang bukan waktu yang singkat untuk menuntaskan masalah penyalahgunaan kebudayaan Ondel-Ondel di Indonesia, sangat perlu bantuan dari berbagai pihak dalam segi finansial maupun edukasi, agar mampu kebudayaan tersebut dapat kembali terjaga dan dapat kembali menjadi daya Tarik negara Indonesia. Maka dari itu untuk mendukung gerakan sosial penuntasan masalah penyalahgunaan kebudayaan Ondel-Ondel di Indonesia, penulis berencana membuat Perancangan Kampanye Non Komersil 1 Hari Ondel-Ondel dalam upaya meminimalisir penyalahgunaan kebudayaan di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang diambil dirumuskan menjadi pokok-pokok rumusan masalah yang spesifik. Adapun rumusan masalah dalam Proposal Tugas Akhir ini adalah:

1. Bagaimana merancang Kampanye Non Komersil 1 Hari Ondel-Ondel dalam upaya meminimalisir penyalahgunaan kebudayaan di Indonesia agar informasi edukasi dapat tersampaikan dengan jelas kepada audiens?
2. Bagaimana perancangan media komunikasi visual video dan cetak berdasarkan kaidah desain, art directing & copywriting?
3. Bagaimana proses pengaplikasian media promosi dari Kampanye Non Komersil 1 Hari Ondel-Ondel dalam upaya meminimalisir penyalahgunaan kebudayaan Indonesia yang informatif dan menarik perhatian masyarakat?
4. Bagaimana strategi yang efektif untuk menarik perhatian masyarakat terhadap permasalahan Ondel-Ondel pinggiran terhadap penyalahgunaan budaya?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka penelitian akan dibatasi pada perancangan media komunikasi visual video dan cetak sebagai bahan sosialisasi penuntasan masalah penyalahgunaan kebudayaan Ondel-Ondel di Indonesia melalui standar ukur dan pedoman dalam menjalankan ritual kebudayaan yang akan ditujukan kepada:

1. Jenis kelamin : Pria dan Wanita
2. Usia : 12 - 19 Tahun
3. Geografis : Provinsi DKI Jakarta dan seluruh wilayah di Indonesia
4. Psikografis : Suami dan istri, Pengamen, komunitas pelestarian Budaya

1.4 Maksud dan Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maksud dan tujuan dari perancangan laporan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui cara merancang Kampanye Non Komersil 1 Hari Ondel-Ondel dalam upaya meminimalisir penyalahgunaan kebudayaan di Indonesia agar informasi edukasi dapat tersampaikan dengan jelas kepada audiens.
2. Untuk mengetahui bagaimana perancangan media komunikasi visual video dan cetak Kampanye Non Komersil 1 Hari Ondel-Ondel dalam upaya meminimalisir penyalahgunaan kebudayaan di Indonesia berdasarkan kaidah desain, art directing & copywriting.
3. Untuk mengetahui bagaimana proses pengaplikasian media promosi dari Kampanye Non Komersil 1 Hari Ondel-Ondel dalam upaya meminimalisir penyalahgunaan kebudayaan Indonesia yang informatif dan menarik perhatian masyarakat.
4. Untuk mengetahui strategi memberikan edukasi kepada pengamen Ondel-Ondel pinggiran mengenai masalah penyalahgunaan budaya.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data untuk pengantar tugas akhir, penulis menggunakan dua metode pengumpulan data yang dijabarkan sebagai berikut:

1.5.1 Data Lapangan

Dalam pengambilan data lapangan, penulis membaginya menjadi dua data bagian, yaitu:

A. Data Observasi / Survei

Pengumpulan data dilakukan dengan membaca informasi dari situs website yang kredibel, dan juga survei ke sanggar-sanggar Ondel-Ondel pinggiran.



Gambar 1.2 Gambaran Sanggar Ondel-Ondel pinggiran
Sumber: Muhammad Fakhri, 2019

B. Data Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah pertemuan dua orang yang bertujuan untuk bertukar pesan atau informasi serta ide melalui tanya dan jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Kegiatan wawancara melibatkan dua pihak yakni *interviewer* atau orang yang melaksanakan kegiatan wawancara dan juga *interview* atau pihak yang diwawancarai. Tujuan wawancara yang penulis lakukan adalah:

1. Memperoleh serta menginformasikan atau memperkuat fakta yang sesuai dengan narasumber yang terpercaya
2. Meningkatkan kepercayaan dan memperkuat hasil informasi yang telah diperoleh

Dalam memenuhi pengumpulan data mengenai Perancangan Kampanye Non Komersil 1 Hari Ondel-Ondel dalam upaya meminimalisir penyalahgunaan kebudayaan Indonesia, penulis mewawancarai narasumber yang merupakan Ketua Pelaksana Teknis Pelayanan dan Informasi Perkampungan Budaya Betawi di Setu Babakan, yaitu bapak H. Buhori, SH., MH.

Berikut adalah pertanyaan yang penulis ajukan kepada Bapak Buhori:

1. Sejak kapan pertama kali Ondel-Ondel berdiri?
2. Bagaimana sejarah awal Kemunculan Ondel-Ondel?
3. Didirikan oleh siapakah Ondel-Ondel?
4. Seperti apa karakteristik Ondel-Ondel?
5. Apakah Fungsi Ondel-Ondel?
6. Seperti apakah Parade Ondel-Ondel semestinya?
7. Bagaimana proses atau ritual dalam mengoperasikan Parade Ondel-Ondel?
8. Bagaimana tanggapan masyarakat asli Betawi tentang Ondel-Ondel yang dijadikan mengamen tanpa memperhatikan nilai-nilai budayanya?



Gambar 1.3 Pelayanan dan Informasi Perkampungan Budaya Betawi
Sumber: Muhammad Fakhri, 2019



Gambar 1.4 Unit Pengelola Kawasan Perkampungan Budaya Betawi
Sumber: Muhammad Fakhri, 2019

Dalam rangka memperkuat alasan dari penulis untuk mengambil topik ini, penulis yang melaksanakan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat turut mewawancarai Ibu Sinung Hartati selaku Kepala Sekolah SD Merdeka, yang mana beliau berhubungan cukup erat mengenai informasi Pendidikan anak. Tujuan dari penulis adalah untuk memperkuat alasan penulis serta mendapatkan arahan bagaimana melakukan proses sosialisasi kepada masyarakat secara efektif dan efisien yang dimulai dari Pendidikan dasar.



Gambar 1.5 Foto Kepala Sekolah SD Merdeka
Sumber: Muhammad Fakhri, 2019

1.5.2 Data Kajian Literatur

Kajian literatur adalah sebuah kajian yang menggunakan bahan bacaan atau dasar yang bisa dijadikan rujukan dalam sebuah penulisan karya ilmiah. Pada umumnya literatur berasal dari buku, ataupun jurnal ilmiah, sehingga sah digunakan sebagai sumber referensi. Artinya, jurnal yang digunakan haruslah bersifat asli, sudah teruji kebenarannya dan bukan hasil karangan dan opini semata.

Dalam metode ini penulis mendapatkan informasi dan landasan teori yang resmi atau kredibel sebagai tambahan bagi data penulisan, seperti buletin resmi dari Pusat.

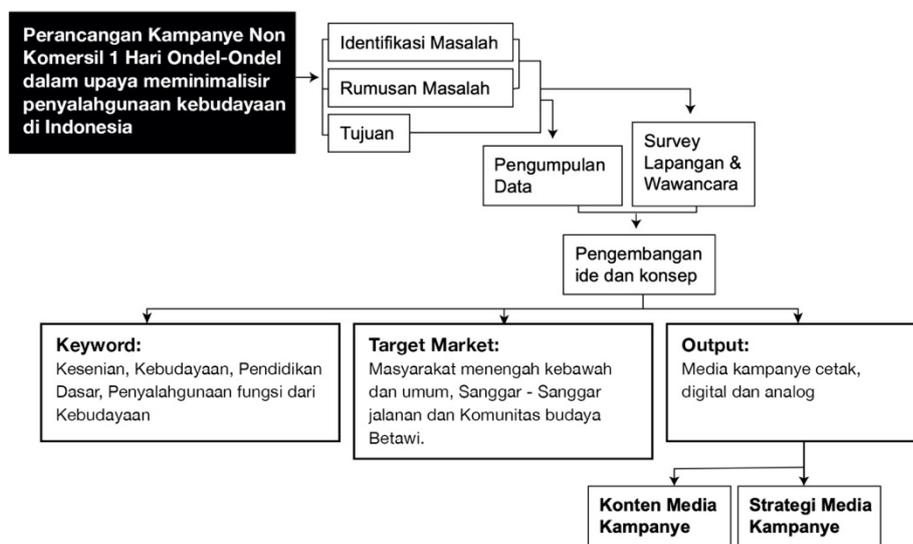
Data dan Informasi Kependudukan RI, buku Kearifan Lokal Etnik Betawi, Buku Betawi Tempo Doeloe, Buku Profil Budaya Betawai terbitan terbitan Bandung: Kerjasama Alqaprint Jatinangor dan Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional 2006, jurnal-jurnal ilmiah mengenai Ondel-Ondel, serta buku-buku teori desain komunikasi visual yang penyusun baca dan kutip dari Perpustakaan kampus dan Perpustakaan Nasional Indonesia.



Gambar 1.6 Foto Penulis Di Depan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia
 Sumber: Muhammad Fakhri, 2020

1.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah alur pikir yang logis dan dibuat dalam bentuk diagram yang memiliki tujuan untuk menjelaskan secara garis besar pola substansi penelitian yang akan dilaksanakan. Biasanya kerangka berpikir dibuat dalam bentuk diagram atau skema agar mempermudah memahami variabel-variabel yang akan diteliti dalam tahap selanjutnya. Berikut ini adalah kerangka pemikiran yang penulis buat, sesuai dengan topik yang diangkat.



Gambar 1.7 Kerangka Pemikiran Penelitian
 Sumber: Muhammad Fakhri, 2020

1.7 Skematika Perancangan

Dalam proses penyusunan tugas akhir, skematika perancangan dibagi menjadi 5 bab, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, maksud dan tujuan perancangan, metode pengumpulan data, kerangka pemikiran dan skematika perancangan. Bab ini dimaksud untuk menjelaskan apa saja yang menjadi latar belakang serta maksud dan tujuan mengapa dibuatnya tugas akhir.

BAB II LANDASAN TEORI dan ANALISA DATA

Bab ini berisikan landasan teori yang terdiri dari beberapa aspek desain dan analisa data yang berkaitan dengan pokok pembahasan yang menjadi dasar dari pembuatan tugas akhir.

BAB III KONSEP PERANCANGAN KAMPANYE NON KOMERSIL 1 HARI ONDEL-ONDEL DALAM UPAYA MEMINIMALISIR PENYALAHGUNAAN KEBUDAYAAN DI INDONESIA

Bab ini membahas bagaimana konsep dalam perancangan tugas akhir berupa media komunikasi visual dalam kampanye, yang dimulai dari pra-produksi hingga pasca produksi.

BAB IV DESAIN dan APLIKASI

Bab ini menjelaskan bagaimana desain untuk kampanye yang telah dibuat sebagai sarana promosi, dimulai dari logo hingga merchandise sebagai pelengkap.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan menyeluruh dari hasil perancangan tugas akhir yang telah dibuat, disertai dengan saran dari penyusun dari hasil analisa serta penelitian terhadap masalah yang diamati.